

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Mas termasuk salah satu jenis ikan air tawar ekonomis penting di Indonesia karena mempunyai sifat yang mudah dipelihara dan dikembangkan dengan persyaratan tertentu. Di alam ikan Mas hidup di perairan sungai, danau maupun genangan air lainnya yang berada pada ketinggian 150-600 m di atas permukaan laut, dengan suhu air berkisar 20⁰C-25⁰C, pH air yang berada pada kisaran 6,5-8,5, sedangkan kandungan oksigen terlarut lebih dari 3 mg/L (Kartamiharja, 1998).

Menurut Data Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Hasil Budidaya, selama periode 2010-2014, produksi perikanan budidaya telah mengalami peningkatan produksi sebesar 23,75% yaitu dari 6,3 juta ton pada tahun 2010 menjadi 14,5 juta ton atau 107,97% dari target yang telah ditetapkan sebesar 13,4 juta ton. Sedangkan target produksi perikanan budidaya tahun 2015 adalah sebesar 16,9 juta ton.

Dengan potensi perikanan yang begitu besar, maka budidaya ikan di Indonesia pun sangat prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun jika untuk ekspor. Potensi besar pasar ikan hasil budidaya dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah penduduk dan makin sadarnya mengkonsumsi ikan. Naiknya konsumsi ikan berarti meningkatnya kesehatan dan kecerdasan masyarakat.

Menurut Akbar, Marsoedi, Soemarno dan Kusnendar (2012), budidaya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan nilai produksi perikanan, terutama untuk jenis-jenis biota bernilai ekonomis penting. Pengembang usaha budidaya perlu dilakukan untuk biota yang memenuhi kriteria tertentu, antara lain stock atau populasi di alam sudah mengalami penurunan atau mendekati punah, usaha penangkapan dari alam sulit dan mahal, permintaan dari pasar atau masyarakat sangat tinggi dan kesinambungan produksi tergantung dari kondisi alam.

Ikan Mas sudah dipelihara sejak tahun 475 sebelum Masehi di Cina, sedangkan di Indonesia mulai dipelihara sekitar tahun 1920. Ikan Mas yang ada di Indonesia berasal dari Cina, Eropa, Taiwan dan Jepang. Beberapa strain ikan Mas yang umum ditemukan di Indonesia antara lain: Punten, Sinyonya, Majalaya, Karper Kaca, Karper Merah, Karper Taiwan, Karper Koi, Kumpay atau Karper Kaca Sirip Panjang, Domas dan Kancra domas (Hardjamulia, dan Suseno 1976). Penyebaran ikan Mas di Indonesia meliputi: Aceh, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (Hardjamulia, 1998).

Ikan Mas Merah Najawa termasuk ikan air tawar yang banyak digemari oleh masyarakat sebagai konsumsi karena memiliki rasa daging yang gurih dan dapat diolah berbagai macam masakan. Permintaan ikan Mas Merah Najawa setiap tahunnya meningkat seiring banyaknya jumlah masyarakat yang ingin mengkonsumsi ikan Mas Merah Najawa terhadap kebutuhan gizi sehari-hari.

Ikan Mas Najawa banyak digemari oleh masyarakat, karena warnanya yang menarik yaitu merah menyala dan sebagian masyarakat menganggap ikan Mas Merah Najawa sebagai ikan membawa keberuntungan (Hoki), ikan Mas Merah Najawa selain ikan konsumsi juga dimanfaatkan sebagai ikan hias. Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) memiliki keunggulan antara lain sebagai berikut; memiliki ciri khas warna merah menyala dan bentuk tubuh bulat memanjang; pertumbuhannya cepat; tahan terhadap penyakit; toleran terhadap lingkungan; memiliki nilai ekonomis tinggi. Ikan Mas Merah Najawa masih sulit ditemui di pasar ikan domestik.

Ketersediaan ikan Mas konsumsi di Indonesia saat ini masih didominasi oleh ikan Mas hitam, karena ikan Mas tersebut lebih sesuai dengan kondisi air dan lingkungan serta memiliki pertumbuhannya yang relative cepat. Namun demikian Masyarakat di beberapa daerah di DIY, Jawa Tengah, Sumatra Utara, dan Kalimantan, ikan Mas Merah Najawa cukup diminati karena masih langka dan struktur daging yang khas dan warnanya yang cerah.

Usaha pembenihan ikan Mas hingga saat ini telah berkembang pesat, sejalan dengan banyaknya permintaan pasar, untuk melakukan sebuah usaha budidaya

perikanan kebutuhan utama adalah tersedianya benih yang cukup baik, dan berkualitas tinggi agar mampu bertahan hidup. Walaupun usaha pembenihan ikan khususnya ikan Mas telah lama dilakukan, tetapi kebutuhan benih hingga saat ini masih kurang dan belum tercukupi. Salah satu kendala dalam usaha pembenihan yaitu tingkat kelangsungan hidup yang rendah dan pertumbuhan ikan yang relative lambat. Diperkirakan hanya 30-40% kelangsungan hidup larva ikan Mas dapat dicapai setiap induk yang dipijahkan, hal ini salah satu disebabkan oleh adanya pluktuasi suhu yang tinggi, dan hama dan penyakit yang sering menyerang ikan Mas dalam budidaya, sehingga ikan mudah stress dan mati.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil topik atau judul dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang mengenai “Manajemen Pembenihan Ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) Di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Cangkringan Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya Cangkringan Daerah Istimewa Yogyakarta” sebagai upaya dalam mempelajari teknik budidaya, usaha dan kualitas pada pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) agar dapat mengembangkan di daerah yang berpotensi dalam kegiatan budidaya perikanan.

BPTPB DIY Unit UK BAT Cangkringan, Argomulyo, Cangkringan, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai instansi pengembangan budidaya air tawar yang ikut andil dalam pengembangan dan melakukan inovasi budidaya ikan khususnya ikan Mas Merah Najawa ikan produk asli BPTPB Cangkringan, sleman, DIY dengan melakukan penyediaan benih sebar unggul dan berkualitas untuk meningkatkan produksi ikan Mas.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum Praktek Kerja Lapang

Adapun tujuan dalam kegiatan PKL ini adalah

1. Dapat memperoleh tambahan wawasan, pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan perusahaan/ instansi secara umum.

2. Dapat mengkaitkan antara pengetahuan akademik dengan pengetahuan praktis di lapangan dan kemudian mampu menghimpun data mengenai suatu kajian pokok dalam bidang keahlian.
3. Dapat merasakan dan memahami situasi dan suasana kerja di lokasi PKL serta memahami sikap dan perilaku kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Adapun tujuan Khusus melakukan kegiatan PKL ini adalah

1. Ingin mengetahui kegiatan budidaya ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) secara langsung dilapangan.
2. Mampu menguasai teknik manajemen pembenihan melakukan kegiatan budidaya dan membandingkan dengan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah selama ini, melalui teknik atau cara memanajemen kegiatan pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L).
3. Mampu menganalisis usaha kegiatan pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L).

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat dalam kegiatan PKL ini adalah agar mahasiswa mampu memadukan teori yang didapat dibangku perkuliahan dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, mahasiswa dapat menguasai manajemen pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) secara terampil dan mampu mengaplikasikanya kepada masarakat dan didalam dunia kerja. Laporan hasil kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi dalam kegiatan Manajemen Pembenihan Ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) serta pengetahuan, keterampilan khususnya tentang Manajemen Pembenihan Ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) bagi mahasiswa.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

PKL ini dilaksanakan di Unit Kerja Budidaya Air Tawar Cangkringan, Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Maret 2016 sampai Mei 2016 atau 512 jam kerja. Jadwal kerja di Balai Pengembangan Teknologi Perikanan Budidaya Cangkringan masuk hari Senin sampai hari Jumat.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan selama kegiatan PKL ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan semua kegiatan secara langsung pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) di UK BAT Cangkringan, yaitu meliputi perawatan serta pemeliharaan induk, pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L).
2. Melakukan pengamatan secara observasi tentang pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) serta melakukan wawancara dengan pimpinan operasional, staff pegawai, dan pihak-pihak lain yang berkompeten dibidangnya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fasilitas pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) yang ada di BPTPB Cangkringan DIY yang mencakup fasilitas utama dan fasilitas pendukung.
3. Mengamati serta mempelajari aspek usaha pada waktu PKL yaitu aspek pemasaran, pengadaan sarana produksi, dan analisa usaha.
4. Melakukan pengumpulan data sekunder untuk menyusun laporan PKL ini melalui laporan-laporan pustaka serta data yang diperoleh dari pihak lembaga pemerintah maupun masyarakat.
5. Dokumentasi selama kegiatan dan sarana dan prasarana BPTPB Cangkringan.
6. Melakukan pencatatan dan pelaporan atas kegiatan pembenihan ikan Mas Merah Najawa (*Cyprinus carpio* L) yang dilakukan selama kegiatan PKL.